



Peran Pemuda dalam Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Enrekang

Naharia¹, Baharuddin², Arif Efendi AS³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Enrekang, Indonesia

E-mail: baharuddin_88@ymail.com; naharia24@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-07-22 Revised: 2024-08-19 Published: 2024-09-01	Tourism has become a strategic sector that can drive regional economic growth, including Enrekang Regency which has abundant natural and cultural tourism potential. However, tourism development in Enrekang still faces obstacles, especially in the use of land by the community, most of whom are farmers. Young people have an important role as agents of change in developing tourism through creativity, innovation, and the use of digital technology. They can promote tourist destinations using social media and tourism applications, as well as manage environmentally friendly tourism infrastructure. Innovation in the development of technology-based tourist attractions, culture-based tourism products, and unique tourist facilities can increase the tourist appeal of Enrekang Regency. In addition, educational tourism programs that teach local skills can provide meaningful experiences for tourists. Collaboration between the government, community, and youth is needed to optimize tourism development. Empowering youth through training and education, as well as improving communication and cooperation with the community, can help realize sustainable tourism development. Thus, tourism can become a mainstay sector that supports economic growth and the welfare of the people of Enrekang Regency, as well as maintaining the sustainability of the environment and local culture.
Keywords: <i>Language Attitude;</i> <i>Youth;</i> <i>Tourism Development;</i> <i>Collaboration;</i> <i>Innovation.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-07-22 Direvisi: 2024-08-19 Dipublikasi: 2024-09-01	Pariwisata telah menjadi sektor strategis yang dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi daerah, termasuk Kabupaten Enrekang yang memiliki potensi wisata alam dan budaya yang melimpah. Namun, pengembangan pariwisata di Enrekang masih menghadapi kendala, terutama dalam pemanfaatan lahan oleh masyarakat yang sebagian besar adalah petani. Pemuda memiliki peran penting sebagai agen perubahan dalam mengembangkan pariwisata melalui kreativitas, inovasi, dan pemanfaatan teknologi digital. Mereka dapat mempromosikan destinasi wisata menggunakan media sosial dan aplikasi pariwisata, serta mengelola infrastruktur wisata yang ramah lingkungan. Inovasi dalam pengembangan atraksi wisata berbasis teknologi, produk wisata berbasis budaya, dan fasilitas wisata unik dapat meningkatkan daya tarik wisata Kabupaten Enrekang. Selain itu, program wisata edukatif yang mengajarkan keterampilan lokal dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi wisatawan. Kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pemuda diperlukan untuk mengoptimalkan pengembangan pariwisata. Pemberdayaan pemuda melalui pelatihan dan pendidikan, serta peningkatan komunikasi dan kerjasama dengan masyarakat, dapat membantu mewujudkan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Dengan demikian, pariwisata dapat menjadi sektor andalan yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Enrekang, serta menjaga kelestarian lingkungan dan budaya lokal.
Kata kunci: <i>Sikap Bahasa;</i> <i>Pemuda;</i> <i>Pengembangan</i> <i>Parawisata;</i> <i>Kolaborasi;</i> <i>Inovasi.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pariwisata sedang menjadi primadona dalam dunia industri dewasa ini, pariwisata akan memberikan wajah baru yang lebih menyenangkan bagi suatu daerah. Perlu dicermati hal yang menjadi point penting dalam peristiwa ini. Pertama pariwisata telah menjadi sektor yang dipandang dalam perkembangan suatu daerah. Pariwisata kini tidak lagi dimaknai sebagai kegiatan yang identik dengan perjalanan untuk tujuan bersenang-senang tetapi telah tumbuh

menjadi sebuah industri besar yang dapat mempengaruhi pertumbuhan suatu daerah, kota bahkan Negara melalui segala aspek yang terkait dengannya dimana sektor ekonomi dinilai paling banyak terkena dampak positif dari kegiatan pariwisata.

Kedua, pariwisata daerah telah menjadi sektor andalan untuk menciptakan kehidupan daerah yang lebih ramah bagi masyarakatnya, pariwisata dirasa dapat membawa pengaruh baru yang positif untuk masyarakat suatu daerah. Salah

satu indikator keberhasilan pembangunan pariwisata disuatu daerah dapat dilihat pada pertumbuhan jumlah pengunjung yang berwisata ke daerah tersebut (Samsinar, 2019).

Semakin menarik dan indah kepariwisataan suatu daerah, maka semakin tinggi jumlah pengunjung yang datang ke daerah wisata tersebut, dan semakin meningkat pula pendapatan daerah dan perekonomian masyarakatnya. Dalam pengembangan pariwisata terdapat suatu bentuk kerjasama atau kemitraan pada esensinya adalah dikenal dengan istilah hubungan kerjasama yang dilakukan berbagai pihak, atau gotong royong yang dilakukan secara individual maupun secara berkelompok. Realitas bahwa Kabupaten Enrekang memiliki potensi daya tarik wisata baik itu alam maupun budaya yang terbilang cukup banyak dan tersebar disetiap wilayah Kecamatan, tentu dapat menunjang sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan memberikan efek positif bagi perekonomian masyarakat apabila dikembangkan secara maksimal dan profesional. Akan tetapi, sampai saat ini potensi-potensi wisata yang ada belum seluruhnya disentuh dan juga dikembangkan dengan baik oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Enrekang.

Masyarakat Enrekang yang kebanyakan bermatapencaharian petani kadang tidak merelakan lahannya dikembangkan menjadi tempat wisata, karena di fikiran mereka jika lahan mereka dikembangkan menjadi tempat wisata mereka akan kehilangan pekerjaan serta sumber penghasilan. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman, kurang komunikasi serta dalam negosiasi pihak pemerintah masih kurang bisa meyakinkan masyarakat setempat bahwa tempat wisata tersebut nantinya dapat membuka lapangan pekerjaan selain bertani.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif fenomenologis. Fenomenologis dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yakni untuk memeriksa secara rinci fenomena sosial yang terjadi secara nyata dan apa adanya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi mendalam, dan studi dokumentasi. Sedangkan teknik analisis dilakukan secara bertahap, yaitu: paparan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Strategis Pemuda dalam Pembangunan Pariwisata

Pemuda memiliki peran yang sangat strategis dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Enrekang. Sebagai agen perubahan, mereka memiliki potensi besar untuk menggerakkan sektor pariwisata. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Nurhayati (2021), pemberdayaan pemuda dalam pengembangan desa wisata dapat meningkatkan daya tarik wisata dan meningkatkan perekonomian lokal. Pemuda, dengan kreativitas dan inovasi mereka, mampu menciptakan berbagai atraksi wisata yang menarik dan unik, yang dapat menarik lebih banyak wisatawan ke daerah mereka. Selain itu, pemuda juga memainkan peran penting dalam promosi pariwisata. Mereka dapat memanfaatkan media sosial dan platform digital lainnya untuk mempromosikan destinasi wisata di Kabupaten Enrekang. Menurut Yeo dan Leng (2020), penggunaan media sosial memiliki dampak signifikan dalam industri pariwisata, terutama dalam menarik perhatian wisatawan potensial. Pemuda yang aktif di media sosial dapat menjadi influencer yang mempromosikan keindahan alam dan budaya Kabupaten Enrekang kepada dunia luar.

Pemuda juga dapat berperan sebagai pemandu wisata dan pengelola destinasi wisata. Dengan pengetahuan yang mereka miliki tentang daerah mereka, pemuda dapat memberikan pengalaman wisata yang autentik dan mendalam kepada para wisatawan. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepuasan wisatawan, tetapi juga memberikan kesempatan kerja bagi pemuda setempat. Menurut Susanti dan Hidayat (2020), peningkatan peran pemuda dalam sektor pariwisata dapat secara signifikan mengurangi tingkat pengangguran di daerah tersebut. Lebih lanjut, pemuda juga dapat berperan dalam pengembangan infrastruktur pariwisata. Dengan keterampilan teknis yang mereka miliki, pemuda dapat terlibat dalam pembangunan fasilitas wisata seperti jalan, akomodasi, dan fasilitas pendukung lainnya. Pembangunan infrastruktur yang baik akan meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan wisatawan, yang pada gilirannya akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Enrekang.

Tidak kalah penting, pemuda juga dapat berperan dalam pelestarian lingkungan dan budaya lokal. Dalam pengembangan pariwisata, penting untuk menjaga kelestarian alam dan budaya agar tetap terjaga. Pemuda dapat menjadi agen pelestari lingkungan dengan mengajak masyarakat untuk menjaga kebersihan dan kelestarian alam serta budaya lokal. Dengan demikian, pariwisata dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat setempat.

B. Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pengembangan Pariwisata

Penggunaan teknologi digital dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Enrekang sangat penting untuk menarik minat wisatawan dan meningkatkan efisiensi pengelolaan destinasi wisata. Teknologi digital seperti media sosial, aplikasi pariwisata, dan *platform e-commerce* dapat digunakan untuk mempromosikan destinasi wisata secara lebih luas dan efektif. Menurut Leung et al. (2013), penggunaan media sosial dalam industri pariwisata dapat meningkatkan visibilitas destinasi wisata dan menarik lebih banyak wisatawan. Pemuda sebagai generasi *digital native* memiliki kemampuan dan pengetahuan yang baik dalam memanfaatkan teknologi digital untuk tujuan promosi pariwisata. Mereka dapat membuat konten media sosial seperti foto, video, dan blog yang menarik untuk mempromosikan keindahan alam dan budaya Kabupaten Enrekang. Media sosial memberikan peluang besar bagi destinasi wisata untuk berinteraksi langsung dengan wisatawan dan mendapatkan umpan balik yang konstruktif (Sigala, 2018).

Selain itu, para pemuda juga dapat mengembangkan aplikasi pariwisata yang memberikan informasi lengkap tentang destinasi wisata di Kabupaten Enrekang. Aplikasi ini dapat berisi informasi tentang lokasi wisata, rute perjalanan, akomodasi, restoran, dan aktivitas wisata yang dapat dilakukan. Dengan adanya aplikasi pariwisata, wisatawan dapat dengan mudah merencanakan perjalanan mereka dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan cepat. Chung dan Koo (2015) menyatakan bahwa penggunaan aplikasi pariwisata dapat meningkatkan pengalaman wisatawan dan

memudahkan mereka dalam mencari informasi.

Teknologi digital juga dapat digunakan untuk mengelola destinasi wisata secara lebih efisien. Misalnya, sistem *reservasi online* dapat digunakan untuk memesan tiket masuk destinasi wisata, akomodasi, dan aktivitas wisata. Dengan sistem ini, wisatawan tidak perlu antre lama dan dapat merencanakan perjalanan mereka dengan lebih baik. Gretzel et al. (2015) menyatakan bahwa teknologi digital seperti sistem *reservasi online* dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memberikan pengalaman yang lebih baik bagi wisatawan.

Pemuda juga dapat memanfaatkan analitik data untuk memahami tren dan preferensi wisatawan. Dengan menganalisis data dari media sosial, aplikasi pariwisata, dan *platform e-commerce*, pemuda dapat mengetahui destinasi wisata yang paling diminati, waktu kunjungan yang paling ramai, dan jenis aktivitas yang paling disukai oleh wisatawan. Informasi ini dapat digunakan untuk mengembangkan strategi pemasaran dan pengelolaan destinasi wisata yang lebih efektif. Mariani et al. (2018) menyatakan bahwa analitik data dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengelola destinasi wisata dalam mengambil keputusan yang lebih baik.

Selain itu, pemuda juga berperan dalam menciptakan produk wisata yang beragam. Misalnya, mengembangkan paket wisata yang beragam misalnya wisata kuliner. Kuliner khas seperti Dangke dan Deppa Te'tekan dapat dipromosikan sebagai bagian dari daya tarik wisata. Pemuda di Kabupaten Enrekang telah menunjukkan berbagai inisiatif dan kreativitas dalam menciptakan dan mengembangkan produk wisata yang unik dan menarik. Inovasi produk wisata yang mereka lakukan mencakup berbagai aspek, mulai dari promosi digital hingga diversifikasi pengalaman wisata.

1. Pemanfaatan Media Sosial dan Platform Digital

Pemuda di Enrekang memanfaatkan teknologi digital, terutama media sosial, untuk mempromosikan destinasi wisata lokal. Melalui platform seperti Instagram, Facebook, dan YouTube, mereka membuat konten yang menarik, seperti foto, video, dan cerita perjalanan, yang menampilkan keindahan alam dan kekayaan budaya

Enrekang. Mereka menggunakan hashtag populer dan berkolaborasi dengan influencer untuk meningkatkan visibilitas destinasi wisata tersebut. Contoh keberhasilan pemanfaatan media sosial adalah kampanye promosi wisata Gunung Latimojong, yang berhasil menarik minat para pendaki dari berbagai daerah. Pemuda lokal membuat video dokumenter dan vlog tentang pengalaman mendaki gunung ini, yang kemudian menjadi viral dan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

2. Aplikasi dan Website Pariwisata

Selain media sosial, pemuda juga mengembangkan aplikasi dan website khusus untuk pariwisata Enrekang. Aplikasi ini menyediakan informasi lengkap tentang destinasi wisata, akomodasi, transportasi, dan kuliner lokal. Beberapa aplikasi bahkan menawarkan fitur pemesanan online untuk paket wisata dan homestay, sehingga memudahkan wisatawan dalam merencanakan perjalanan mereka.

3. Paket Wisata Alam dan Petualangan

Pemuda di Enrekang telah mengembangkan berbagai paket wisata alam dan petualangan yang menarik, seperti trekking, bersepeda gunung, dan arung jeram. Paket wisata ini dirancang untuk memberikan pengalaman yang menyeluruh kepada wisatawan, termasuk panduan profesional, peralatan yang dibutuhkan, dan fasilitas pendukung lainnya. Contohnya, paket trekking ke Gunung Latimojong mencakup panduan lokal yang berpengalaman, peralatan camping, serta logistik perjalanan seperti transportasi dan makanan.

4. Budaya

Selain wisata alam, pemuda juga mengembangkan paket wisata edukasi dan budaya. Wisata edukasi mencakup kunjungan ke desa-desa lokal untuk mempelajari teknik pertanian tradisional, pembuatan kerajinan tangan, dan kuliner khas. Wisata budaya mencakup pertunjukan seni tradisional, seperti tarian dan musik, serta partisipasi dalam upacara adat. Wisatawan diajak untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat lokal, sehingga mereka mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang budaya

Enrekang. Dengan berbagai inisiatif dan inovasi ini, pemuda di Kabupaten Enrekang tidak hanya berperan sebagai pelaku pariwisata, tetapi juga sebagai agen perubahan yang membawa dampak positif bagi komunitas mereka. Mereka berhasil mengoptimalkan potensi pariwisata lokal, meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, dan juga mempromosikan kekayaan alam dan budaya Enrekang kepada dunia.

5. Inovasi Pengembangan Sektor Wisata

Inovasi dalam pengembangan sektor wisata sangat penting untuk menarik minat wisatawan dan meningkatkan daya saing destinasi wisata. Pemuda sebagai agen inovasi memiliki peran penting dalam menciptakan berbagai inovasi yang menarik dan unik di sektor wisata. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan adalah pengembangan atraksi wisata berbasis teknologi seperti *augmented reality* (AR) dan *virtual reality* (VR). Menurut Jung et al. (2018), penggunaan AR dan VR dalam pariwisata dapat memberikan pengalaman yang lebih immersif dan interaktif bagi wisatawan. Pemuda juga dapat mengembangkan produk wisata yang berbasis pada potensi lokal. Misalnya, mereka dapat mengembangkan produk wisata berbasis budaya seperti festival budaya, pertunjukan seni, dan workshop kerajinan tangan.

Produk wisata berbasis budaya ini tidak hanya menarik minat wisatawan, tetapi juga melestarikan budaya lokal dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Setiawan dan Nurhayati (2021) menyatakan bahwa pemberdayaan pemuda dalam pengembangan produk wisata berbasis budaya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, pemuda juga dapat mengembangkan konsep wisata berkelanjutan yang ramah lingkungan. Misalnya, mereka dapat mengembangkan ekowisata yang mengutamakan pelestarian alam dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal. Dalam ekowisata, wisatawan diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian lingkungan seperti penanaman pohon, pembersihan sungai, dan pengelolaan sampah. Sigala (2018) menyatakan bahwa wisata berkelanjutan dapat memberikan pengalaman yang lebih bermakna bagi

wisatawan dan mendukung pelestarian lingkungan.

Inovasi juga dapat dilakukan dalam pengembangan fasilitas wisata. Misalnya, pemuda dapat mengembangkan akomodasi yang unik dan ramah lingkungan seperti *glamping (glamorous camping)* dan *homestay* berbasis komunitas. Akomodasi yang unik dan ramah lingkungan ini tidak hanya menarik minat wisatawan, tetapi juga memberikan pengalaman yang berbeda dan mendalam bagi mereka. Susanti dan Hidayat (2020) menyatakan bahwa pengembangan akomodasi yang unik dan ramah lingkungan dapat meningkatkan daya tarik destinasi wisata.

Pemuda juga dapat mengembangkan program wisata edukatif yang memberikan nilai tambah bagi wisatawan. Misalnya, mereka dapat mengembangkan program wisata yang mengajarkan keterampilan tertentu seperti memasak makanan tradisional, membuat kerajinan tangan, atau belajar tarian tradisional. Program wisata edukatif ini tidak hanya memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi wisatawan, tetapi juga memberikan pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat. Amaro dan Duarte (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa program wisata edukatif dapat meningkatkan kepuasan wisatawan dan memberikan nilai tambah bagi destinasi wisata.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pariwisata telah menjadi salah satu sektor penting dalam perkembangan daerah, terutama karena dampak positifnya terhadap perekonomian lokal. Di Kabupaten Enrekang, potensi wisata alam dan budaya yang melimpah belum sepenuhnya dikembangkan secara optimal. Pemuda memiliki peran strategis dalam pengembangan pariwisata melalui kreativitas, inovasi, dan pemanfaatan teknologi digital. Mereka dapat mempromosikan destinasi wisata, mengelola infrastruktur, serta melestarikan lingkungan dan budaya lokal. Teknologi digital, seperti media sosial dan aplikasi pariwisata, dapat digunakan untuk meningkatkan visibilitas dan efisiensi pengelolaan destinasi wisata. Inovasi dalam pengembangan atraksi wisata, produk wisata berbasis budaya, dan fasilitas wisata yang

ramah lingkungan dapat meningkatkan daya tarik wisata Kabupaten Enrekang.

B. Saran

Ada beberapa hal yang perlu dilakukan dalam rangka mengoptimalkan peran pemuda dalam pembangunan sektor pariwisata di Kabupaten Enrekang, antara lain: Pemuda perlu diberdayakan lebih lanjut melalui pelatihan dan pendidikan mengenai pengelolaan pariwisata, teknologi digital, dan inovasi produk wisata. Ini akan meningkatkan kemampuan mereka untuk mengembangkan dan mempromosikan destinasi wisata. Pemerintah daerah harus meningkatkan komunikasi dan juga kerjasama dengan masyarakat, terutama dalam hal negosiasi lahan dan pengembangan destinasi wisata. Keterlibatan pemuda dalam proses ini dapat membantu memperlancar komunikasi dan membangun kepercayaan masyarakat. Pengembangan dan penggunaan teknologi digital seperti aplikasi pariwisata, media sosial, dan analitik data harus ditingkatkan untuk promosi dan pengelolaan destinasi wisata. Pemuda sebagai generasi digital native dapat memimpin inisiatif ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Amaro, S., & Duarte, P. (2015). An integrative model of consumers' intentions to purchase travel online. *Tourism Management*, 46, 64-79.
- Chung, N., & Koo, C. (2015). The use of social media in travel information search. *Telematics and Informatics*, 32(2), 215-229.
- Gretzel, U., Sigala, M., Xiang, Z., & Koo, C. (2015). Smart tourism: Foundations and developments. *Electronic Markets*, 25(3), 179-188.
- Jung, T. H., tom Dieck, M. C., Lee, H., & Chung, N. (2018). Value creation for smart tourism: Augmented reality and smart tourism apps. *Tourism Management*, 58, 245-257.
- Leung, D., Law, R., van Hoof, H., & Buhalis, D. (2013). Social media in tourism and hospitality: A literature review. *Journal of Travel & Tourism Marketing*, 30(1-2), 3-22.
- Mariani, M., Baggio, R., Fuchs, M., & Höepken, W. (2018). Business intelligence and big data in hospitality and tourism: A systematic literature review. *International Journal of*

- Contemporary Hospitality Management*, 30(12), 3514-3554.
- Samsinar. 2019. Kemitraan Dinas Pemuda Olahraga, dan Pariwisata dengan Kelompok Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Enrekang. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar. <https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/35671-Full Text.pdf>
- Setiawan, T., & Nurhayati, E. (2021). Pemberdayaan Pemuda dalam Pengembangan Desa Wisata. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 9(1), 50-63.
- Sigala, M. (2018). Implementing social media in tourism marketing: Opportunities and challenges. *Journal of Travel & Tourism Marketing*, 35(4), 508-520.
- Susanti, L., & Hidayat, M. (2020). Analisis Potensi Pariwisata Kabupaten Enrekang. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 15(3), 200-215.
- Yeo, T. E. D., & Leng, H. K. (2020). Social media use and impact on tourism: A literature review. *Telematics and Informatics*, 47, 101348.